JUPAMU
Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
Vol. 2, No. 1, Oktober, 2026, pp. 245 – 254
e-ISSN: 3123-5190
https://doi.org/10.66031/jupamu.v2i1.844

Penguatan Pemahaman Fikih Haid Mahasiswi Universitas Megarezky Makassar melalui Kajian Jumat Akbar dan Pembinaan Keislaman Muslimah

Andi Dahmayanti[1*], Musriwan[2], Risdayani[3], Nurul Muthmainnah[4], Husnul Hatima[5]
[1,2,4,5] Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar
[3] Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jajar Islamic Center Surakarta
Corresponding e-mail: dahmayanti@stiba.ac.id

Received: 22-10-2026 | *Accepted: 25-10-2026* | *Published: 27-10-2026*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman mahasiswi Universitas Megarezky Makassar mengenai fikih haid dan istiḥāḍah sebagai bagian dari pengetahuan keislaman yang penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dan penerapan ketentuan bersuci. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan mitra dengan teknik ceramah ilmiah interaktif, penyampaian materi, pemberian ilustrasi dan contoh kasus, serta diskusi dan tanya jawab. Pengabdian dilaksanakan pada Jumat, 24 April 2026, pukul 11.30–13.00 WITA, melalui kolaborasi dengan Forum Studi Muslimah Ash-Shihah Universitas Megarezky Makassar dan diikuti 60 mahasiswi. Materi disusun dalam 15 slide presentasi dengan menekankan konsep dasar haid dan istiḥāḍah, serta ketentuan fikih yang terkait keduanya dalam kehidupan muslimah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kajian terlaksana dengan lancer, sesuai agenda dan menjadi sarana edukasi serta diskusi keislaman bagi peserta. Namun, peningkatan pemahaman peserta belum dapat diukur secara kuantitatif karena tidak tersedia data pre-test dan post-test. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan direkomendasikan melalui kajian berseri, pengembangan modul pembelajaran, penyempurnaan instrumen evaluasi, serta penguatan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra agar pembinaan fikih muslimah berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Fikih Haid; Mahasiswi; Pembinaan Keislaman; Pengabdian Kepada Masyarakat

Dahmayanti, A., Musriwan, M., Risdayani, R., Muthmainnah, N., & Hatima, H. (2026). Penguatan Pemahaman Fikih Haid Mahasiswi Universitas Megarezky Makassar melalui Kajian Jumat Akbar dan Pembinaan Keislaman Muslimah. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2(1)*, 245-254. https://doi.org/10.66031/jupamu.v2i1.844

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Permasalahan kompleks mengenai identifikasi kategori darah wanita sudah menjadi sebuah isu yang kerap dialami oleh wanita muslimah. Kerumitan yang terkait dengan masalah penentuan kategori darah ini memberikan dampak yang signifikan bagi wanita muslimah terutama terkait dengan keabsahan ibadah tertentu seperti shalat dan puasa. (Shahrom et al., 2026). Pemahaman fikih haid merupakan fondasi

krusial bagi muslimah karena menentukan keabsahan ibadah harian sekaligus mendukung kesehatan reproduksi dan kesiapan psikososial (Khumaeni et al., 2026).

Haid merupakan darah yang bersifat alami dan merupakan tabiat (kodrat perempuan), yang dikeluarkan oleh rahim sehingga keluar melalui kemaluan perempuan pada waktu-waktu tertentu (Majmu' min al-'Ulama, 2011). Penguasaan kaidah penentuan darah dan perhitungan masa suci masih sering menghadapi kendala metodologis aplikatif untuk menghitung durasi haid, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap kepercayaan dir dalam melaksanakan ibadah sehari-hari (Yaakob et al., 2026). Meskipun hal ini sering dibahas dalam beragam simposium, workshop, dan perbincangan, masih ada banyak wanita muslimah yang belum menyadari teknik serta cara untuk mengidentifikasi perbedaan dalam hal karakteristik, warna, durasi waktu, dan berbagai aspek lainnya yang terkait darah wanita (Khalid et al., 2022).

Edukasi mengenai kesehatan reproduksi untuk mahasiswi terhadap pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi juga harus ditingkatkan, terutama bagi mahasiswi di luar bidang kesehatan. Tujuannya adalah agar mereka bisa tetap mendapatkan informasi tentang kesehatan menstruasi dari berbagai sumber di luar kurikulum formal (Maharani et al., 2026).

Begitupun terdapat dampak psikologis yang kuat dari menstruasi terhadap mahasiswi, dengan kecemasan dan stres sebagai dampak yang paling umum. Ketidaknyamanan ini tidak hanya disebabkan oleh perubahan fisiologis, tetapi juga diperparah oleh stigma sosial, keterbatasan untuk membahasnya, serta kurangnya dukungan institusional (Dhari et al., 2026).

Topik mengenai aturan beribadah saat mengalami haid dan menjaga kebersihan pribadi masih sering dianggap sebagai hal yang tabu di kalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan banyak umat muslim, remaja dan mahasiswi cenderung enggan untuk bertanya atau membahasnya secara terbuka (Gaffar et al., 2024).

Namun sebenarnya, wanita muslimah dapat dengan perlahan-lahan meningkatkan pemahaman dasar mereka mengenai menstruasi atau haid melalui jaringan komunitas sosial dan religius guna memahami dampaknya dalam praktik ibadah (Ibrahim et al., 2026). Pembinaan intensif melalui ruang kajian keislaman terbukti mentransformasi pemahaman normatif mahasiswi menjadi kesadaran reflektif dan aplikatif (Ismah et al., 2026).

Pendekatan pembinaan terstruktur menyediakan wadah dialogis yang aman untuk mengurai kebingungan fikih praktis mahasiswi. Sehingga pengutan pemahaman mahasiswi tentang darah haid perlu untuk dihadirkan pada kegiatan keislaman di luar kurikulum formal kampus. Berdasarkan hal ini, maka perlu untuk dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) melalui edukasi darah haid untuk mahasiswi muslimaah Universitas Megarezky Makassar melalui kegiatan Kajian Jumat Akbar Dan Pembinaan Keislaman Muslimah.

PkM ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman fikih haid mahasiswi untuk menjembatani kesenjangan kognitif fikih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswi Universitas Megarezky Makassar. PkM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman fikih secara mandalam bagi mahasiswi dalam membedakan darah kewanitaan khususnya darah haid dan *istiḥāḍah* yang berisiko langsung membatalkan ibadah wajib seperti salat dan puasa.

Sasaran kegiatan PkM adalah mahasiswi Universitas Megarezky Makassar yang dibina melalui Forum Studi Muslimah Ash-Shihah sebagai 1 organisasi mitra. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan permintaan mitra tertanggal 19 April 2026 untuk penyelenggaraan Kajian Jumat Akbar pada 24 April 2026. Dari segi kondisi dan kebutuhan, khalayak sasaran memerlukan penguatan pemahaman fikih haid secara sistematis, terutama mengenai perbedaan haid dan *istiḥāḍah* serta implikasinya terhadap ibadah. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh ruangan, LCD/proyektor, perangkat audio, dan panitia.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan (*needs-based participatory approach*) melalui ceramah ilmiah interaktif dan diskusi. Pelaksanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan bersama Forum Studi Muslimah Ash-Shihah, koordinasi kelembagaan, serta penyusunan materi presentasi "*Menyingkap Fikih Haid*" sebanyak 15 slide. Kegiatan dilaksanakan pada 24 April 2026 pukul 11.30–13.00 WITA. Materi disampaikan melalui penjelasan konsep, dalil, ilustrasi, dan studi kasus, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai fikih haid dan perbedaan haid dengan *istiḥāḍah*. Mitra berperan dalam koordinasi, mobilisasi peserta, penyediaan sarana, dan dokumentasi, sedangkan tim PkM bertanggung jawab atas penyusunan materi, penyampaian kajian, evaluasi internal, dan penyusunan laporan. Keberhasilan pelaksanaan ditinjau melalui dokumentasi, evaluasi internal, dan pengarsipan bukti kegiatan.

Tabel 1. Peran Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Keterlibatan Mahasiswa

No.	Nama Lengkap	Jabatan / Status	Peran
1.	Andi Dahmayanti, S.Si., M.Si., M.M.	Dosen / Ketua Tim	Koordinator, penyusun materi, pemateri, dan penanggung jawab laporan
2.	Musriwan, Lc., M.H.I.	Dosen / Anggota Tim	Pendamping akademik dan telaah laporan
3.	Asrini Angriani	Mahasiswi / Ketua Mitra	Koordinasi mitra, mobilisasi peserta, dan penyelenggaraan kegiatan
4.	Kharisma Yahya	Mahasiswi / Sekretaris Mitra	Administrasi, komunikasi, dan dukungan dokumentasi kegiatan
5.	Nurul Muthmainnah	Mahasiswi	Dokumentasi dan kepesertaan
6.	Husnul Hatima	Mahasiswi	Kepanitiaan Lapangan

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini diwujudkan melalui peran sebagai panitia dan peserta dari pihak mitra. Sebagai panitia, mahasiswa mendukung pengorganisasian dan kelancaran pelaksanaan kegiatan, sedangkan sebagai peserta, mereka memperoleh manfaat langsung melalui keterlibatan dalam proses pendampingan. Peran ganda tersebut mencerminkan partisipasi aktif mitra dalam mendukung keberhasilan program sekaligus memperkuat relevansi kegiatan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada penguatan pemahaman fikih haid bagi mahasiswi melalui pembelajaran keislaman yang edukatif dan interaktif. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai ketentuan fikih haid dan *istiḥāḍah*, implikasinya terhadap pelaksanaan ibadah, serta kemampuan membedakan haid dan *istiḥāḍah* dalam berbagai situasi praktis.

Kegiatan inti dilaksanakan pada Jumat, 24 April 2026 pukul 11.30–13.00 WITA. Berdasarkan surat tugas dan surat permintaan pemateri, lokasi kegiatan adalah Gedung A Universitas Megarezky Makassar. Kegiatan diikuti oleh 60 mahasiswi. Dokumentasi memperlihatkan peserta memenuhi ruangan, menyimak pemaparan, dan mengikuti sesi interaktif.

Materi disusun dalam 15 slide dengan judul “Menyingkap Fikih Haid”. Cakupan materi meliputi pentingnya mempelajari fikih haid, hakikat haid, tanda masa haid berakhir, kehati-hatian menentukan status darah, hukum shalat dan puasa, studi kasus waktu shalat, area masjid, interaksi suami istri, menyentuh mushaf dan ibadah haji, pengertian *istiḥāḍah*, matriks pembeda haid dan *istiḥāḍah*, serta tata cara ibadah bagi wanita yang *istiḥāḍah*.

Pelaksanaan menggabungkan penjelasan konseptual dan studi kasus sehingga materi tidak berhenti pada definisi. Sesi tanya jawab menjadi ruang klarifikasi bagi peserta. Meskipun tidak tersedia instrumen tes sebelum dan sesudah kegiatan, partisipasi peserta dan kelancaran diskusi menjadi bukti proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Kajian Jumat Akbar dan Penyampaian Materi Fikih Haid

Pelaksanaan kegiatan menghadapi tiga kendala utama. *Pertama*, keterbatasan waktu kajian selama 90 menit menyebabkan tidak seluruh persoalan fikih haid dapat dibahas secara mendalam. Kendala ini diatasi dengan memprioritaskan konsep pokok dan kasus yang paling relevan, serta merekomendasikan kajian berseri atau kelas lanjutan.

Kedua, belum tersedianya instrumen *pre-test* dan *post-test* serta daftar hadir individual dalam berkas dokumentasi menyebabkan perubahan tingkat pemahaman peserta belum dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan didasarkan pada observasi proses dan dokumentasi secara deskriptif, dengan tindak

lanjut berupa penyediaan instrumen evaluasi dan absensi individual pada kegiatan berikutnya.

Ketiga, terdapat perbedaan keterangan lokasi antara surat tugas dan surat permintaan yang mencantumkan Gedung A dengan sertifikat yang mencantumkan Gedung C. Ketidakkonsistenan ini berpotensi memengaruhi ketertiban administrasi sehingga laporan menggunakan keterangan lokasi dalam surat tugas dan surat permintaan sebagai rujukan utama, disertai rekomendasi verifikasi dan koreksi dokumen bersama mitra.

Dari aspek pembiayaan, kegiatan tidak menggunakan dana hibah internal yang dicairkan kepada tim, sehingga total anggaran yang direncanakan dan direalisasikan dalam laporan adalah Rp0. Penyusunan materi dan kebutuhan transportasi dilakukan secara swadaya, sedangkan tempat, sarana, dan konsumsi didukung oleh mitra dalam bentuk kontribusi *in-kind* yang tidak dimonetisasi karena tidak tersedia dokumen anggaran maupun bukti transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan dapat terlaksana melalui kolaborasi dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia tanpa pencairan dana hibah internal. Secara keseluruhan, hasil PkM memperlihatkan terlaksananya kegiatan edukasi fikih haid sesuai rencana, tetapi peningkatan pemahaman peserta belum dapat diklaim secara terukur. Untuk meningkatkan kualitas program berikutnya, diperlukan kajian lanjutan, instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, administrasi kehadiran yang tertib, serta verifikasi konsistensi dokumen kegiatan.

Outcome/Dampak Sosial

Outcome kegiatan dinilai dengan pendekatan deskriptif karena tidak dilakukan pengukuran *pre-test* dan *post-test*. Indikator difokuskan pada tersedianya layanan pembinaan, bahan ajar, partisipasi peserta, dan penguatan kerja sama. Oleh karena itu, capaian tidak ditafsirkan sebagai bukti statistik peningkatan pengetahuan, tetapi sebagai perubahan program yang dapat diverifikasi melalui dokumen dan observasi pelaksanaan.

Tabel 2. Evaluasi Capaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Indikator	Baseline (sebelum)	Capaian (sesudah)	Metode Ukur	Bukti
Ketersediaan sesi fikih haid	Belum ada sesi khusus pada siklus kegiatan ini	Terlaksana 1 sesi kajian selama 90 menit	Verifikasi jadwal dan dokumen	Surat tugas, surat mitra, dokumentasi

dalam program PkM				
Ketersediaan media pembelajaran	Belum ada materi yang disusun khusus untuk kegiatan	Tersedia materi presentasi 15 slide	Telaah berkas luaran	File PPT dan Lampiran F
Partisipasi mahasiswi	Belum ada forum konsultasi khusus pada kegiatan ini	60 peserta mengikuti pemaparan dan diskusi	Observasi dan dokumentasi	Foto kegiatan
Jejaring kelembagaan	Komunikasi awal melalui surat permintaan	Terbentuk pelaksanaan kerja sama dan pengakuan melalui sertifikat	Telaah dokumen	Surat permintaan, surat tugas, sertifikat

Dampak sosial yang paling langsung adalah tersedianya ruang belajar aman bagi mahasiswi untuk membahas isu fikih yang sering dianggap sensitif. Materi yang sistematis membantu peserta memahami bahwa hukum haid perlu ditentukan berdasarkan prinsip dan tanda yang dapat dipelajari, bukan sekadar asumsi. Pada level kelembagaan, kegiatan memperluas jejaring pengabdian dosen dan membuka peluang pembinaan lanjutan.

Testimoni/Validasi Mitra

Pelaksanaan Kajian Jumat Akbar memperoleh respons yang sangat positif dari para mahasiswi Universitas Megarezky Makassar. Antusiasme peserta terlihat sejak penyampaian materi hingga sesi diskusi dan konsultasi. Peserta mengajukan banyak pertanyaan yang berkaitan langsung dengan persoalan haid dalam kehidupan sehari-hari, seperti perubahan kebiasaan masa haid, perbedaan darah haid dan *istiḥāḍah*, masa suci, serta pengaruhnya terhadap pelaksanaan salat, puasa, dan ibadah lainnya. Banyaknya pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan peserta dan memberikan ruang yang aman bagi mahasiswi untuk mengonsultasikan persoalan fikih muslimah yang selama ini masih menimbulkan keraguan.

Pengurus mitra menilai bahwa metode penyampaian materi yang komunikatif, sistematis, dan disertai pembahasan kasus memudahkan peserta memahami kaidah-kaidah fikih haid serta penerapannya dalam kondisi nyata. Kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya mempelajari hukum-hukum Islam secara berkelanjutan.

Sebagai bentuk tindak lanjut, pada akhir sesi peserta dibagi ke dalam 6 Kelompok Kajian Islam (KKI). Kelompok tersebut direncanakan menjadi wadah pembinaan pekanan bagi mahasiswi untuk belajar Islam, memperdalam materi keislaman, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembentukan KKI menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada pelaksanaan kajian satu kali, tetapi diarahkan menjadi program pembinaan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Kutipan Testimoni yang disampaikan oleh Perwakilan Pengurus Forum Studi Muslimah Ash-Shihah**:** "*Kajian ini sangat membantu mahasiswi memahami persoalan haid yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari. Peserta sangat antusias dan banyak mengonsultasikan kasus yang selama ini masih membingungkan. Setelah kegiatan, peserta juga dibagi ke dalam Kelompok Kajian Islam sebagai wadah belajar Islam dan mengaji secara rutin setiap pekan."* (Perwakilan Pengurus Forum Studi Muslimah Ash-Shihah, komunikasi personal, 24 April 2026).

Rencana Tindak Lanjut

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program dan memperkuat dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat, rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan meliputi beberapa langkah berikut:

(1) Jangka 1 bulan, mitra mengarsipkan materi presentasi dan mendistribusikannya kepada pengurus sebagai bahan rujukan pembinaan. Output: berkas materi tersimpan dan dapat digunakan kembali.

(2) Jangka 3 bulan, mitra merancang minimal satu kajian lanjutan mengenai nifas, *istiḥāḍah*, atau praktik thaharah, disertai daftar hadir dan survei singkat. Output: jadwal, instrumen evaluasi, dan dokumentasi.

(3) Jangka 6–12 bulan, IAI STIBA Makassar dan mitra mengevaluasi program lanjutan pelaksanaan Kelompok Kajian Islam (KKI) yang terbentuk sebagai Rncana Tindak Lanjut dalam belajar Islam dan Al Qur'an serta mengevaluasi peluang kelas konsultasi, atau pelatihan kader muslimah. Output: rancangan kerja sama dan minimal satu kegiatan tindak lanjut.

(4) Peran LPPM, mengarsipkan laporan dan luaran, serta mendorong penggunaan instrumen pengukuran dampak pada program berikutnya. Output: catatan pengarsipan dan rekomendasi monev.

Tindak lanjut kegiatan dirancang agar program pengabdian kepada masyarakat tidak berhenti pada satu sesi kajian, tetapi berkelanjutan melalui pengembangan dan

pemanfaatan materi fikih haid sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswi. Selain itu, tindak lanjut dilakukan melalui penyempurnaan instrumen evaluasi, penyelenggaraan kajian lanjutan, serta penguatan koordinasi dan jejaring pembinaan keislaman antara tim PkM dan mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada 24 April 2026 melalui kajian bertema "*Menyingkap Fikih Haid*" yang melibatkan 60 mahasiswi. Kegiatan ini bertujuan menjembatani kesenjangan antara pengetahuan fikih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui penyampaian materi konseptual dan aplikatif, presentasi 15 slide, serta diskusi interaktif. Luaran kegiatan meliputi materi presentasi, dokumentasi, dokumen administrasi, sertifikat pemateri, dan laporan akhir.

Kegiatan berlangsung tertib dengan partisipasi peserta, tetapi peningkatan pemahaman belum dapat diukur secara kuantitatif karena tidak tersedia instrumen pre-test, post-test, dan daftar hadir individual. Kendala lain mencakup keterbatasan waktu kajian selama 90 menit dan ketidakkonsistenan pencantuman lokasi dalam dokumen administrasi. Kegiatan ini telah menyediakan sarana pembinaan fikih haid, tetapi efektivitasnya masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Keberlanjutan program perlu diarahkan pada kajian berseri, pengembangan materi menjadi modul atau buku saku, penerapan evaluasi terukur, serta peningkatan ketertiban administrasi melalui koordinasi tim PkM, mitra, dan LPPM.

DAFTAR PUSTAKA

Dhari, S. S., Yaseen, B. H., Jad, R. F., & Mezban, H. H. (2026). Menstrual cycle, educational commitment, and Islamic jurisprudential understanding: An exploratory mixed-methods study in Iraqi higher education. TATHO: International Journal of Islamic Thought and Sciences, 3(2), 343–357. https://doi.org/10.70512/tatho.v3i2.186

Gaffar, A., Hafidurrahman, M., Fadlillah, F., & Sholehuddin, M. (2024). Women's fiqh assistance on menstruation to increase the understanding of Muslims in Larangan Badung Village Pamekasan. Ngejha, 3(2), 1–8. https://doi.org/10.32806/nja.v3i2.789

Ibrahim, Z., Nurain, N., Ram Vallabhaneni, S., Jain, P., & Clawson, J. (2026). "All I was told is that I'm not clean, I'm impure": Understanding Muslim women's experience of menstrual education. Proceedings of the 2026 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems, 1–23. https://doi.org/10.1145/3772318.3791304

Ismah, K., Chasanah, U., & Rosidi, A. (2026). Revitalization of strengthening students' religious literacy through the development of women's fiqh study. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 15(1), 343–356. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v15i01.2886

Khalid, S. A., Abdul Kadir, A. R., & Ahmad, N. A. (2022). Knowledge on menstrual and istihadhah among Islamic teachers from selected Islamic school in Sarawak. International Journal of Education, Psychology and Counseling, 7(46), 452–478. https://doi.org/10.35631/IJEPC.746035

Khumaeni, A., Andiyani, F., Lia Ningsih, P., Sifa, W., Farhan, M., & Ratoni, R. (2026). Digitalizing menstrual fiqh education: The use of RIMA application to support haid cycle monitoring among female Islamic boarding school administrators. AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 6(5), 1783–1801. https://doi.org/10.69900/ag.v6i5.686

Maharani, A. I. A., Yuniati, L., Namirah, H. A., Hamsah, M., & Iskandar, G. I. D. (2026). Relationship between knowledge level and menstrual genital hygiene among UMI medical students. AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh, 12(1), 25–36. https://doi.org/10.29103/averrous.v12i1.25902

Majmu' min al-'Ulama. (2011). Al-Mawsūʻah al-fiqhiyyah (Vol. 1). Wizārat al-Awqāf wa al-Shu'ūn al-Islāmiyyah.

Shahrom, N. F. N., Abu Bakar, M., Mohd Talib, N., Mohamed Noor, N., Abdul Mokti, H., & Mohamad, N. M. (2026). Analisis keperluan pembangunan aplikasi kalendar fiqh haid dalam kalangan mahasiswi di institusi pengajian tinggi. Jurnal Fiqh, 23(1), 389–417. https://doi.org/10.22452/fiqh.vol23no1.12

Yaakob, S. F., Tengku Kasim, T. S. A., Mohd Razif, N. F., & Zaid Al Maawali, I. M. (2026). Development of a fiqh education module on ḥayḍ and istiḥāḍah in the secondary school standard curriculum (KSSM): A Shāfiʻī-based analysis and expert consensus through the Fuzzy Delphi method. Jurnal Fiqh, 23(1), 1–32. https://doi.org/10.22452/fiqh.vol23no1.1